KR-Antara/Sulthony Hasanuddin

Suasana saat pemimpin umat Katolik dunia yang juga Kepala Negara Vatikan Paus Fransiskus memasuki area Misa Akbar di Stadion Utama Gelora Bung Karno (GBK) Senayan, Jakarta, Kamis (5/9/2024).

Teguhkan

Sambungan hal 1

Ketibaan Paus Fransiskus dilanjutkan berkeliling menggunakan mobil Maung MV3 produksi PT Pindad, yang dimodifikasi secara khusus untuk digunakan Paus Fransiskus dalam menyapa para jemaat yang hadir. Paus Fransiskus menyapa para jemaat yang hadir di Stadion Madya terlebih dulu dan kemudian melanjutkan perjalanannya menuju ke Stadion GBK.

Para jemaat yang hadir juga menyambut Paus Fransiskus dengan meneriakkan yel-yel yang telah disiapkan sebelumnya. "*Viva il Papa, Viva Papa Francisco* (Hidup Paus, Hidup Paus Fransiskus)," begitulah yang diteriakkan para jemaat dan nyanyian lagu Kristus Jaya dan Ave Maria.

Selanjutnya, dalam deklarasi bersama di Masjid Istiqlal menyebutkan, para pemimpin agama harus bekerja sama dalam menanggapi krisis-krisis, mengidentifikasi penyebabnya dan mengambil tindakan yang tepat. Deklarasi itu juga mengatakan, dialog antar umat beragama harus diakui sebagai sarana yang efektif untuk menyelesaikan konflik lokal, regional, internasional, terutama konflik yang dipicu penyalahgunaan agama.

"Selain itu, keyakinan dan ritual-ritual agama kita memiliki kapasitas khusus untuk menyentuh hati manusia, dengan demikian, menumbuhkan rasa hormat yang lebih dalam terhadap martabat manusia," kata deklarasi tersebut.

Setelah itu, deklarasi itu menyebutkan penting untuk menyadari, lingkungan hidup yang sehat, damai dan harmonis serta menjadi hamba Allah dan pemelihara penciptaan yang sejati.

Deklarasi itu juga mengimbau agar semua orang untuk mengambil tindakan tegas untuk menjaga keutuhan lingkungan hidup dan sumberdaya agar dapat diwariskan ke generasi masa depan.

Sementara, doa umat pada misa akbar yang dipimpin Paus Fransiskus di Stadion Utama GBK dilantunkan dengan bahasa dari berbagai daerah di Indonesia. Doa umat merupakan bagian dari tata cara perayaan Ekaristi Gereja Katolik, yang dilakukan setelah homili atau khotbah.

Mengawali doa tersebut, Paus Fransiskus mengajak ribuan umat yang memadati GBK untuk memohon berkat kepada Santa Teresa dari Kalkutta, yang dalam homili disebut sebagai tokoh tanpa lelah memperhatikan orang miskin dan memperjuangkan perdamaian.

Selanjutnya, perwakilan umat dari berbagai suku bangsa di Indonesia di antaranya Jawa, Toraja, Batak, Manggarai, Dayak dan Papua melantunkan doa secara bergiliran. Umat mendoakan Paus Fransiskus serta seluruh uskup dan pastor agar diberkati dengan Roh Kudus dalam memperhatikan dan melayani umat.

Umat Katolik yang berkumpul di GBK juga berdoa untuk pemerintah dan para wakil rakyat, agar mereka dibimbing Tuhan dalam memperjuangkan kebaikan, memajukan keadilan dan perdamaian bagi masyarakat.

Umat turut mendoakan orang-orang miskin dan sakit, maupun yang sedang menghadapi bencana, agar penderitaan mereka diringankan. Sedangkan, pemuda dan pemudi Katolik Indonesia didoakan supaya teguh dalam iman akan Kristus dan mampu membangun masa depan persaudaraan dan belarasa terhadap sesama. Umat juga berdoa bagi kerukunan dan perdamaian bangsa Indonesia.

Doa umat ditutup dengan doa yang disampaikan Paus agar Tuhan berkenan mendengar dan mengabulkan segala yang dimohonkan.

Saat berada di Terowongan Katedral-Istiqlal yang menjadi penanda persahabatan, kerukunan dan persaudaraan, Paus Fransiskus menjadi saksi atas pemanfaatan terowongan silaturahim ini yang menghubungkan Masjid Istiqlal dan Katedral Santa Maria Diangkat ke Surga. "Saya ucapkan selamat kepada anda sekalian karena Terowongan Silaturahim ini bisa menjadi tempat dialog dan perjumpaan," ucap Paus Fransiskus, seraya mengungkapkan terdapat filosofi di balik sebuah terowongan, dimana umumnya terowongan merupakan lorong yang gelap, terlebih bila dilalui sendirian.

Namun demikian, sambungnya, berbeda dengan Terowongan Silaturahim ini, yang membantu umat dari tradisi keagamaan yang berbeda-beda untuk menyeberangi kegelapan menuju dunia yang terang. Untuk itu, Paus Fransiskus berharap Terowongan Silaturahim ini bisa menjadi wadah antarumat beragama untuk melalui perjalanan bersama, mewujudkan persahabatan yang mengantarkan umat manusia menuju dunia yang terang benderang.

Ia optimistis, umat manusia bisa hidup dalam kerukunan dan kedamaian, juga saling terbuka dan bisa menjadi simbol kehidupan bersama yang damai dan mencirikan bangsa Indonesia. **(Ant/Ati/Obi)-f**

RENCANA PEMBANGUNAN TEMPAT HIBURAN MALAM

Sultan: Semua Harus Taat Aturan dan Prosedur

YOGYA (KR) - Adanya protes warga Padukuhan Kronggahan, Kalurahan Trihanggo, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman terkait rencana pembangunan tempat hiburan malam menjadi perhatian sejumlah pihak termasuk Pemda DIY. Sebab rencana pembangunan tempat hiburan malam di atas Tanah Kas Desa (TKD) atau Tanah Kalurahan tersebut disinyalir belum mengantongi izin.

Melihat kondisi tersebut, Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X angkat bicara. Sultan menegaskan, semua pihak harus menaati prosedur dan mekanisme yang sudah ada, termasuk soal perizinannya.

"Kan belum memenuhi persyaratan izin, berarti harus mengantongi persyaratan izin. Itu kan aturan negara, itu saja dipenuhi. *Lha iya ta* (semua harus mengantongi izin), *mosok* (masa) ilegal," kata Sultan HB X di Kepatihan Yogyakarta, Kamis (5/9), saat dimintai tanggapan soal rencana pembangunan tempat hiburan di atas TKD yang belum memiliki izin.

Menurut Sultan, setiap orang maupun pelaku usaha wajib memenuhi ketentuan yang berlaku sebelum berinvestasi di suatu wilayah. Itu merupakan persyaratan dasar yang harus dilengkapi. "Perkara boleh atau tidak itu kan masalah lain, tetapi prosedur harusnya dipenuh terlebih dahulu," ujar Sultan.

Kepala Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Dispertaru) DIY Adi Bayu Kristanto mengaku telah menerima laporan adanya pemanfaatan TKD yang belum memiliki izin di Padukuhan Kronggahan, Trihanggo. Menindaklanjuti informasi dari masyarakat tersebut, Tim Dispertaru DIY langsung berkoordinasi dengan Pemerintah setempat untuk memastikan pemanfaatan Tanah Kalurahan harus sesuai peraturan perundangan.

"Dari hasil koordinasi, teridentifikasi Tanah Kalurahan Trihanggo yang terletak pada sebagian SHP 73, 74 dan 75 telah dilakukan pembangunan untuk resto, kafe, klub malam dan karaoke. Selanjutnya Sabtu 31 Agustus 2024 dilakukan tinjau lokasi dan mendapati sedang terjadi proses perataan tanah dan pembangunan pondasi pada luas tanah tersebut," terangnya.

Menurutnya, mendasarkan pada Peraturan Gubernur DIY Nomor 24 Tahun 2024 Pasal 33, pengguna lain dapat menyewa Tanah Kalurahan setelah mendapatkan izin tertulis dari Kasultanan/ Kadipaten dan izin Gubernur.

Sedangkan pembangunan di atas Tanah Kalurahan Trihanggo tersebut belum memiliki izin dan mendapat penolakan masyarakat setempat. Atas kondisi tersebut, pada Senin 2 September 2024 Tim Dispertaru DIY melaksanakan fungsi pengawasan dengan melibatkan Pemerintah Kalurahan Trihanggo yang dituangkan dalam berita acara. Di dalamnya dinyatakan, Pemerintah Kalurahan Trihanggo harus memberikan teguran kepada pelaku usaha dan menghentikan aktivitas pembangunan.

"Dispertaru DIY telah menyiapkan surat peringatan pada Pemerintah Kalurahan Trihanggo untuk melakukan penutupan dan penghentian kegiatan operasional dan memproses sesuai ketentuan Pergub DIY No 24 Tahun 2024 tentang Pemanfaatan Tanah Kalurahan," jelasnya. **(Ria)-d**

Mendagri:

Sambungan hal 1

berjudul 'Pemerintah Belum Berniat Revisi UUK' dengan anak judul 'Izin Prakarsa dari Mendagri Bukan dari Mensesneg'.

"Selaku Mendagri yang bertugas salah satunya mengurus UU daerah, saya menyampaikan penjelasan sekaligus koreksi, sebagai hak setiap orang untuk mengoreksi pemberitaan pers yang dianggap kurang tepat, yang diatur dalam Pasal 1, 5, 6, 11 dan 15 UU No 40 Tahun 1999 tentang Pers," tegas Tito Karnavian dalam rilisnya ke *KR*, Kamis (5/9).

Bahkan seperti diberitakan media di atas, lanjut Tito, bukan hanya 'belum', tapi memang tidak ada agenda, rencana apalagi draft revisi UUK tersebut sampai saat ini. "Tidak ada pembahasan di Pemerintah untuk merevisi. Dan saya 'tidak pernah' menerima arahan apapun dari Presiden untuk merevisi UUK DIY," tegas Mendagri.

Tito juga sudah bertanya langsung pada 5 September 2024 kepada Ketua Komisi II DPR RI Ahmad Doli Kurnia sebagai mitra Pemerintah untuk UU daerah apakah ada inisiatif DPR RI untuk melakukan revisi UUK, dengan tegas dijawab 'tidak ada'.

Selanjutnya, Tito juga sudah berusaha menanyakan kepada Anggota Komisi II DPR RI selaku narasumber pemberitaan media tersebut pad 23 Agustus 2024 yang menyatakan bahwa beliau bertemu dengan kerabat Kraton Ngayoyakarta Hadiningrat di Ndalem Yudhanegaran Jalan Ibu Ruswo Yogya pada 22 Agustus.

"Dalam tulisan pemberitaan tersebut mengutip 'Pak Pratikno menyampaikan rencana revisi tersebut di komisi maupun rekan-rekan saya di fraksi'. Terhadap pemberitaan ini Pak Pratikno pada 4 September 2024 justru bertanya kepada saya selaku Mendagri, apakah benar ada rencana atau agenda revisi UUK karena urusan UU daerah ditangani Mendagri," ungkap Tito yang langsung cek ke stafnya dan dijawab dengan tegas 'tidak ada'.

Mensesneg juga sudah menyampaikan klarifikasi tentang tidak adanya agenda rencana apalagi draft untuk merevisi UUK DIY dan dimuat media lokal Yogya pada 5 September 2024. Tito sejak 4 September 2024 siang terus berusaha menghubungi anggota dewan tersebut baik melalui WhatsApp maupun telepon langsung untuk menanyakan dasar pernyataannya yang dimuat media lokal Yogya 23 Agustus 2024 tersebut. "Namun semuanya belum dibalas atau dijawab hingga Kamis, 5 September 2024 pagi. Demikian klarifikasi ini saya sampaikan sekaligus sebagai bentuk hak koreksi agar publik menjadi jelas dan tidak menafsirkan berbeda," pungkas Tito Karnavian. **(Vin)-d**

Donasi

Sambungan hal 1

sebagian besar masyarakat bahwa sampah merupakan barang sisa yang tidak berguna dan hanya layak buang begitu saja. Efek negatif tentang pandangan tersebut berdampak pada besarnya volume sampah yang dibuang oleh masyarakat sehingga gunungan sampah bau dijumpai di berbagai tempat. Saat ini tumpukan sampah menghiasi pemandangan baik jalan perkampungan, perumahan, bahkan jalan protokol dan pusat kota. Sampah menjadi permasalahan yang pelik karena belum mendapatkan solusi yang tepat, baik dari masyarakat maupun pemerintah.

Berdasarkan Perda DIY No.3 tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga dan Perda Kabupaten Sleman No.6 tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah. Pengelolaan sampah digunakan untuk pengurangan produksi sampah dari sumbernya yaitu rumah tangga, dilakukan dalam rangka menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Tahapan pengelolaan sampah pertama pemilahan antara sampah organik (sampah yang mudah terurai) dan sampah nonorganik (sampah yang tidak mudah terurai). Kedua pengelolaan jenis sampah, sampah organik menjadi kompos, briket sampah, dan eco enzyme. Sampah nonorganik (plastic, kertas, kaca, logam), keseluruhan jenis sampah nonorganik dapat ditabung ke Bank Sampah tempat mengumpulkan atau menabung sampah jenis nonorganik akan dilanjutkan proses penjualan sampah ke pihak pengepul atau sampah yang layak kreasi menjadi produk baru. Setiap bank sampah bekerja sama dengan TPS3R yang ada di Kabupaten Sleman dalam upaya meminimalisir jumlah sampah. Hal ini dinyatakan oleh Kepala Seksi Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Sleman terdapat bank sampah yang tidak aktif agar di support oleh TPS3R merupakan tempat pengelolaan sampah yang dilengkapi sistem mengolah sampah baik secara organik maupun anorganik.

Kondisi tersebut mendorong tim dosen dari Universitas Amikom Yogyakarta mengusung penelitian untuk melakukan pemetaan antara Bank Sampah dengan TPS3R agar membentuk pola kerja sama yang terkoordinir dengan baik dalam pengelolaan sampah. Tujuan dari penelitian ini yang pertama untuk mengetahui pola sebaran bank sampah yang aktif di Kabupaten Sleman dan kedua untuk mengetahui aksesibilitas bank sampah yang aktif terhadap lokasi TPS 3R. Tim peneliti melakukan survei pada 97 bank sampah dan 32 TPS3R yang tersebar di Kabupaten Sleman.

Pada kegiatan survei tim peneliti menemukan salah satu lokasi bank sampah yang sangat menginspirasi tepatnya di Dusun Susukan 2, Desa Margokaton, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman dimana pengelolanya adalah muda-mudi yang tergabung dalam organisasi karang taruna bernama GHASS 2 (Generasi Harapan Susukan 2). Mereka menerapkan sistem donasi sampah bagi warga masyarakatnya agar sampah warga dapat terkelola dan terolah dengan baik.

Donasi sampah kepada organisasi karang taruna ini sudah berlangsung sejak tahun 2018 silam hingga saat ini. Mereka mengambil sampah ke rumah-rumah warga 1 hingga 2 kali dalam sebulan pada hari Minggu atau hari libur. Sampah yang diambil kemudian dikumpulkan ke base camp karang taruna untuk dipilah, dan dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Kemudian sampah yang memiliki nilai ekonomi dijual kepada pengepul dan hasil penjualan sampah donasi dari warga tersebut masuk ke dalam kas. Kas tersebut digunakan untuk melaksanakan berbagai program kerja karang taruna dan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat di dusun tersebut. Ternyata perlu perubahan pandangan dan mindset masyarakat bahwa sampah tidak hanya dibuang karena sampah tidak hanya memiliki nilai ekonomi saja namun juga memiliki nilai sosial.

Donasi sampah dapat menjadi salah satu cara untuk menangulangi permasalahan sampah saat ini. Sistem donasi sampah yang sudah mereka jalankan dirasa memiliki dampak positif bagi kedua belah pihak, masyarakat terbantu dengan layanan sampah yang diambil dan karang taruna terbantu dari hasil penjualan sampah donasi dari masyarakat. Artinya simbiosis mutualisme ini dapat mengubah pandangan dan mindset kita tentang sampah, yang semula sampah hanya layak dibuang menjadi sampah yang layak didonasikan. Hal ini menjadi salah satu cara untuk menanggulangi permasalahan sampah dengan swadaya dan peran serta masyarakat.

Aksi para muda-mudi generasi bangsa ini patut dicontoh dan diteladani untuk menjaga lingkungan tempat tinggal mereka tetap bersih dan sehat. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan penelitian ini. Mari tingkatkan kesadaran dan kepedulian kita tentang sampah yang bukan sekadar masalah, tetapi sampah yang memiliki berkah.'Sampahmu hanya dibuang? jangan ya dek ya' Salam 3R.

(Penulis Vidya Dosen program studi Geografi dan Sukma Dosen program studi Informatika Universitas AMIKOM Yogyakarta)-d

Paramotor

Sambungan hal 1

mampu mempersembahkan medali emas bagi DIY. "Jelas senang, lega, bisa dapat medali emas. Kami tiga hari tiga malam harus belajar keliling-keliling (mempelajari medan lomba)," terangnya.

Keberhasilannya merebut medali emas di PON kali ini langsung dikabarkan kepada orang tuanya yang sangat bangga atas prestasi ini. "Sudah berkabar ke orangtua, mereka bangga dan senang punya anak yang bisa meraih medali emas di ajang PON," ujarnya.

Pelatih Paramotor DIY Budiono mengakui, nomor pure navigasi putri kategori foot launch solo ini memang menjadi incaran terakhir tim paramotor DIY untuk bisa meraih medali setelah di nomor sebelumnya mendapat kendala. "Kita memang di mata lomba presisi dan slalom kemarin memang ada kendala, jadi kami fokuskan untuk meraih medali di nomor navigasi ini. Tapi kemarin juga tetap ada kendala di latihan, tapi hasilnya luar biasa," jelasnya.

Ketua Satgas PON KONI DIY Ir Pramana mengatakan, capaian dari Tia yang mempersembahkan medali emas bagi DIY sangatlah luar biasa. Ini dikarenakan, paramotor ini adalah cabor terakhir yang akhirnya dimasukkan KONI DIY untuk bisa berangkat ke Aceh karena kelolosannya di Babak Kualifikasi (BK) PON awalnya tidak memenuhi syarat. "Jangankan kriteria DIY, kriteria cabor saja awalnya DIY ini tidak lolos. Tapi akhirnya malah bisa menyumbangkan medali pertama dan langsung emas bagi DIY," tegasnya.

Sementara itu Ketua Umum KONI DIY Djoko Pekik Irianto, mengapresiasi perjuangan tim paramotor DIY, khususnya Rachel Mutiara yang berhasil mempersembahkan medali pertama bagi DIY. "Semoga ini menjadi pemicu bagi atlet-atlet DIY lainnya untuk menyumbang medali kedepannya," tegasnya. **(Hit)-f**

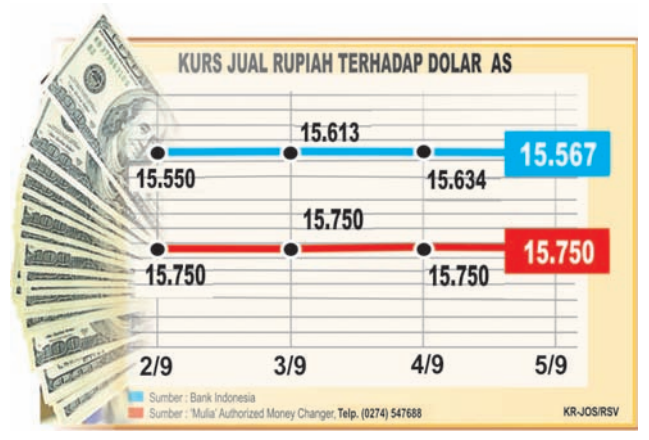

Prakiraan Cuaca — **6 September 2024**

Lokasi	Cuaca: Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					22-30	65-95
Sleman					22-29	65-95
Wates					22-29	65-95
Wonosari					22-30	65-95
Yogyakarta					22-30	65-95

Cerah, Berawan, Udara Kabur, Hujan Lokal, Hujan Petir

Grafis : Arko